

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA JURUSAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN DI SMK MA'ARIF NU 1 KEMBARAN BANYUMAS BERBASIS PONDOK PESANTREN

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION STUDENT DEPARTMENT OF COMPUTER AND NETWORK IN SMK MA'ARIF NU 1 KEMBARAN BANYUMAS BASED BOARDING SCHOOL

Oleh: Fachrul Syafrudin Asseghaf (10518244011), Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, UNY, farelisme.13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter SMK Ma'arif NU 1 Kembaran berbasis pondok pesantren ditinjau dari konteks, masukan, proses, dan hasil. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan metode CIPP yang meliputi evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi pendidikan karakter SMK Ma'arif NU 1 Kembaran berbasis pondok pesantren ditinjau dari konteksnya meliputi visi-misi, dan tujuan sekolah terpenuhi, (2) implementasi pendidikan karakter SMK Ma'arif NU 1 Kembaran berbasis pondok pesantren ditinjau dari masukannya terpenuhi 100% (3) implementasi pendidikan karakter SMK Ma'arif NU 1 Kembaran berbasis pondok pesantren dikatakan berhasil berdasarkan keikutsertaan seluruh komponen sekolah dalam implementasi pendidikan karakter, (4) hasil implementasi pendidikan karakter SMK Ma'arif NU 1 Kembaran berbasis pondok pesantren dikatakan tidak berhasil (kurang dari 85%) berdasarkan hasil penilaian guru tentang karakter siswa sebesar 60%.

Kata kunci: pendidikan karakter, evaluasi, metode CIPP

Abstract

This research aims to discover the implementation of character education vocational high school Maarif NU 1 Kembaran based boarding school in terms of context, input, process, and product; This research is an evaluation method that includes an evaluation CIPP Context, Input, Process, and Product. The results showed that: (1) implementation of character education vocational high school Maarif NU 1 Kembaran based boarding school in terms of context includes the vision, mission, and goals of the school are fulfilled, (2) implementation of character education vocational Maarif NU 1 Kembaran based boarding school in terms of the inputs are fulfilled 100%; (3) the implementation of character education vocational high school Maarif NU 1 Kembaran based boarding school is successful based on the participation of all components of the schools in the implementation of character education; (4) the results of the implementation of character education vocational high school Maarif NU 1 Kembaran based boarding school does not succeed (less than 85%) based on the results of teacher assessment of student character by 60%

Keywords: character education, evaluation, CIPP methods.

PENDAHULUAN

Tidak sedikit orang tua memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) daripada Sekolah Menengah Atas (SMA) setelah sang anak lulus dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Persepsi orang Indonesia mengenai lulusan SMK yang siap kerja dan memiliki spesialisasi kemampuan tertentu. Adapula Pendidikan Islam (Pesantren) yang memunculkan persepsi masyarakat mengenai lulusannya yang hanya mencetak pendakwah atau ustadz. munculnya pendidikan formal (SD, SMP, SMA/SMK dan sederajat) dalam sebuah lingkungan pondok pesantren ataupun yang dikelola oleh sebuah pondok pesantren menjembatani pula persepsi masyarakat mengenai pendidikan Islam yang muncul ditengah-tengah masyarakat mengenai lulusan pondok pesantren.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 tersebut yang menyebutkan akhlak (karakter) mulia bahwa karakter identik dengan akhlak. Pendidikan karakter yang baik tidak harus selalu dilakukan oleh seorang guru agama atau dilakukan dalam pembelajaran yang bersifat pembangun karakter (Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama dan lain sebagainya) tetapi harus dilakukan disetiap aspek mata pelajaran inti, program non akademik, dan pembelajaran diluar kurikulum yang diterapkan seperti sudah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian kualitas lulusan peserta didik dapat bersaing secara ketat setelah selesai menempuh

pendidikan. Oleh karena itu, jika pendidikan karakter didapat hanya dari sekolah formal atau pendidikan islam saja belum dikatakan sempurna. Terdapat “jembatan” antara sekolah formal dan pendidikan islam yang dapat menciptakan lulusan yang berkualitas.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi pendidikan karakter di SMK berbasis melalui metode evaluasi, hasil implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren didapat dengan cara melihat: 1) bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren ditinjau dari konteksnya, 2) bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren ditinjau dari masukannya, 3) bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren ditinjau dari prosesnya, 4) bagaimana hasil implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan berdasarkan penilaian guru mengenai karakter siswa.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya Spenidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang terdapat pada diri anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Ki Hajar Dewantara juga menjabarkan tentang karakter. Berdasarkan pendapat Ki Hajar Dewantara “karakter” juga disebut “budi pekerti” atau “watak”.

Selanjutnya karakter juga dianggap sebagai “bulatnya jiwa manusia” sebagai jiwa yang “berasas hukum kebatinan”. Orang yang memiliki budi pekerti selalu dapat mengendalikan semua unsur yang terdapat dalam dirinya dengan tetap dan pasti karena watak dan budi pekerti bersifat tetap dan pasti.

Adapun pengertian pendidikan karakter berdasarkan pendapat Thomas Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Selanjutnya Elkind dan Sweet (2004) dalam Heri Gunawan (2012: 23) mendefinisikan pendidikan karakter adalah “Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu manusia memahami, peduli dan bertindak berdasarkan dari inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi kebenaran sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dengan atau tanpa godaan”.

Pendidikan karakter sebagai salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), hal ini dikarenakan pendidikan karakter turut menentukan kemajuan bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa “emas” namun “kritis” bagi pembentukan karakter.

Berdasarkan pendapat Maksudin (2013: 58) pendidikan karakter diselenggarakan untuk mewujudkan

manusia yang berakhlak mulia dan bermoral baik sehingga kelangsungan hidup dan perkembangan manusia dapat dijaga dan dipelihara. Selanjutnya Maksudin menambahkan tentang tujuan pendidikan sebenarnya adalah menciptakan manusia yang cerdas secara komprehensif dan keseluruhan aspek kecerdasan yang kompleks termasuk kecerdasan spiritual. Dalam Mulyasa (2013: 9) pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar pendidikan kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan Kemendiknas (2010) nilai-nilai materi pendidikan karakter mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) Religius
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya perkataan dan tindakan.
- 3) Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai pluralisme agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.
- 4) Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- 5) Kerja Keras
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas,

- serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan metode atau hasil baru.
 - 7) Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain.
 - 8) Demokratis
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dengan orang lain.
 - 9) Rasa Ingin Tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
 - 10) Semangat Kebangsaan
Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
 - 11) Cinta Tanah Air
Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
 - 12) Menghargai Prestasi
Sikap dan tindakan yang mendorong untuk dapat berprestasi yang mempunyai nilai guna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati prestasi orang lain.
 - 13) Bersahabat atau Komunikatif
Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
 - 14) Cinta Damai
Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dan keberadaan dirinya.
 - 15) Gemar Membaca
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang dapat memberikan wawasan bagi dirinya.
 - 16) Peduli Lingkungan
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
 - 17) Peduli Sosial
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.
 - 18) Tanggung-Jawab
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
Untuk mengaplikasikan (implementasi) konsep pendidikan karakter, diperlukan strategi dalam menerapkan pendidikan karakter tersebut.
 1. Bertindak sebagai sosok yang peduli, model atau contoh, dan mentor.
 2. Menciptakan “komunitas” moral di kelas.
 3. mempraktikkan disiplin moral.
 4. Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis.
 5. Mengajarkan nilai-nilai etika melalui kurikulum.
 6. Menggunakan pembelajaran kooperatif.
 7. Membangun “kepekaan nurani”.
 8. Mendorong refleksi moral melalui membaca, berdiskusi, berdebat, dan lain sebagainya.
 9. Mengajarkan resolusi konflik.

Agar guru dapat mengembangkan pendidikan karakter secara efektif, guru perlu memiliki hal-hal berikut:

1. Menguasai dan memahami pendidikan karakter dan hubungannya dengan pembelajaran dengan baik,
2. Menyukai pendidikan karakter,
3. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya,
4. Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi,
5. Mengeliminasi bahan-bahan yang kurang berkarakter dan kurang berarti,
6. Mengikuti perkembangan pendidikan karakter,
7. Mempersiapkan proses pendidikan karakter secara matang,
8. Mendorong peserta didiknya untuk memiliki karakter yang lebih baik, dan
9. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan karakter yang akan dibentuk (Mulyasa, 2013: 65).

Mulyasa (2013: 165) berpendapat bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model. Model tersebut antara lain pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), dan pembelajaran partisipatif.

Implementasi pendidikan karakter menyangkut 3 fungsi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

a. Penilaian Perencanaan

Mulyasa (2013: 191-193) berpendapat bahwa perencanaan dipandang sebagai fungsi sentral dari manajemen pendidikan karakter dan harus berorientasi masa depan. Visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi salah satu cikal bakal lahirnya pendidikan karakter karena di dalamnya memuat karakteristik dan tujuan yang ingin dicapai sebuah sekolah. Visi, misi, dan tujuan sekolah dibuat dengan pertimbangan manfaat jangka pendek, menengah, dan panjang serta berorientasi masa depan.

b. Penilaian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program sudah terlaksana dengan segala sumber daya manusia dan sarana yang ada. Penilaian pelaksanaan digunakan untuk menilai kualitas proses pendidikan karakter dalam pembentukan karakter siswa, termasuk tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam program. Proses pendidikan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (85%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pendidikan dan pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri (Mulyasa, 2013: 198).

Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (1966). Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai proses melukiskan (*delineating*), memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif-alternatif pengambilan keputusan.

Model evaluasi CIPP terdiri dari empat jenis (Wirawan, 2011: 92), yaitu evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), dan evaluasi produk (*product evaluation*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian evaluasi atau desain penelitian evaluatif dengan pendekatan dekriptif-kuantitatif. Desain penelitian ini dipilih dengan pertimbangan ini akan mengevaluasi implementasi pendidikan karakter di SMK Negeri yang unik, yaitu SMK yang didirikan dan dalam lingkup budaya pesantren.

Dalam penelitian ini, model penelitian evaluasi yang dipilih adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang meliputi evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil dari program. Terdapat empat komponen evaluasi dalam model CIPP yang yaitu evaluasi konteks yang meliputi sumber daya yang melatarbelakangi program, evaluasi masukan yang meliputi segala sumber daya yang mendukung terlaksananya program, evaluasi proses yaitu evaluasi pelaksanaan program, dan evaluasi produk yaitu evaluasi hasil dari pelaksanaan program.

Prosedur evaluasi program pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran Banyumas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Prosedur evaluasi CIPP program pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran

Ev aluasi	Aktifitas Evaluator
Kontrak	Meminta izin untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di jenjang provinsi, kota, dan sekolah.
Konteks (<i>context</i>)	1. Melakukan wawancara pada kepala sekolah mengenai latar belakang diterapkannya program pendidikan karakter. 2. Melakukan observasi dan dokumentasi mengenai visi, misi, dan tujuan sekolah.
Masukan (<i>Input</i>)	Melakukan wawancara pada kepala sekolah dan guru mengenai perencanaan strategi implementasi pendidikan karakter. Melakukan wawancara

	pada kepala sekolah dan guru mengenai sumber daya (sarana prasarana) sekolah pendukung pendidikan karakter. Melakukan wawancara guru mengenai silabus, RPP, dan metode pembelajaran.
Proses (<i>Process</i>)	1. Identifikasi kegiatan kepala sekolah, guru, staf, dan pengasuh pondok pesantren dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. 2. Identifikasi pelaksanaan perencanaan program pendidikan karakter. 3. Identifikasi hambatan implementasi pendidikan karakter.
Produk	1. Identifikasi hasil implementasi pendidikan karakter siswa jurusan Teknik Komputer dan jaringan di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran sebagai sekolah berasrama. 2. Kecenderungan karakter siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran Banyumas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi *Context*

Melalui instrumen wawancara dan observasi menunjukkan bahwa latar belakang (visi, misi, dan tujuan) implementasi pendidikan karakter siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran dalam kategori sangat baik. Seperti telah dijabarkan pada penyajian hasil data bahwa visi, misi, dan tujuan sudah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Maksudin (2013) tentang tujuan pendidikan yaitu menciptakan manusia yang cerdas secara komprehensif dan keseluruhan aspek kecerdasan yang kompleks termasuk kecerdasan spiritual.

Doni Koesoema (2012) berpendapat bahwa visi dan misi sekolah menjadi kriteria untuk menilai performa sekolah meskipun ambigu dan relatif namun merupakan kriteria yang tidak dapat diabaikan.

2. Evaluasi *Input*

a. Upaya – Upaya dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pemenuhan tenaga pendidik (guru) sudah baik. Penarikan kesimpulan ini berdasarkan dokumentasi tenaga pendidik yang berada di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran yaitu 16 dari 20 (75%) guru merupakan Sarjana atau Strata-1, 3 dari 20 (15%) guru merupakan Ahli Madya, dan 1 guru lainnya belum memiliki gelar. 1 (satu) guru yang belum memiliki gelar ini merupakan tenaga pendidik dari pondok pesantren atau pengasuh pondok pesantren. Dengan demikian 19 dari 20 (90%) guru yang dimiliki SMK Ma'arif NU 1 Kembaran sudah memiliki standar kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Adapun sekolah dan pihak pondok pesantren mengupayakan implementasi pendidikan karakter terintegrasi kedalam kegiatan pembelajaran oleh guru, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, peraturan dan tata tertib, kegiatan pembinaan keimanan ketakwaan, kegiatan rutin, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat perintah pak kiai di pondok pesantren dengan sangat baik. Upaya tersebut sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Heri Gunawan (2012) bahwa strategi yang dapat diupayakan sebagai bagian implementasi pendidikan karakter dalam manajemen peningkatan mutu antara lain kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, dan kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler.

b. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter

Perencanaan strategi yang digunakan oleh sekolah tergolong baik. Dari metode kepala sekolah dan guru diluar kelas yang memberikan teladan, pembiasaan, pemberian keteladanan

melalui peraturan dan tata tertib sekolah, dan mengadakan kegiatan kebersihan kelas serta lingkungan sekolah sudah masuk dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter. Sama halnya dengan pihak pondok pesantren yang juga menggunakan metode pembiasaan melalui kegiatan rutin keagamaan, memberikan contoh teladan yang baik, memberikan teladan juga melalui tata tertib/peraturan dan anjuran pondok pesantren, dan pembelajaran partisipatif melalui kegiatan kebersihan, mengaji bersama, seta pembelajaran tauhid. Hal ini sejalan dengan teori Kirschenbaum (1955) dalam Darmiyati Zuchdi (2010) tentang pendekatan komprehensif.

c. Kurikulum

Berdasarkan cetak kurikulum yang didapat dari lembar dokumentasi yang digunakan peneliti maka ditarik kesimpulan bahwa kurikulum yang digunakan sudah baik untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran Banyumas karena sudah terdapat alokasi waktu untuk muatan lokal dan pengembangan diri disamping alokasi waktu untuk jam pelajaran akademik. Pengembangan diri yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah seperti ekstrakurikuler dan/atau kegiatan kokurikuler.

d. Silabus, RPP, dan Metode Pembelajaran Guru

Silabus dan Rencana Pelaksanaan yang dimiliki guru tergolong sangat baik. Silabus yang digunakan sudah mencantumkan sekolah dan semester, mata pelajaran, standar kompetensi, alokasi waktu, pengelompokan kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagai media pembelajaran. Dari segi metode pembelajaran dalam kelas yang digunakan cukup baik namun bervariasi. Dari hasil wawancara guru hanya menyebutkan ceramah, diskusi, penugasan, dan presentasi. Mulyasa (2013) menyebutkan

beberapa metode pembelajaran berkarakter yang dapat digunakan yaitu CTL (*Contextual Teaching Learning*), pembiasaan, dan pembelajaran partisipatif.

3. Evaluasi *Process*

Proses implementasi pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran yang diintegrasikan di luar jam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kebersihan tergolong baik. Kesimpulan tersebut berdasarkan bahwa dalam kegiatan-kegiatan tersebut, sekolah menerapkan model pembelajaran pembiasaan, pemberian keteladanan melalui peraturan dan cara berpakaian, dan pembelajaran partisipatif (mengikutsertakan siswa dalam kegiatan kebersihan lingkungan). Peran guru dalam memberikan arahan dan teladan juga sudah terlaksana dalam proses implementasi pendidikan karakter.

Kepala sekolah juga bekerja sesuai tugas, peran, dan fungsinya. Kepala sekolah menunjukkan kompetensi kepribadiannya selalu datang ke sekolah dengan rapi bertujuan memberikan contoh kepada siswa agar selalu berpakaian rapi. Kompetensi manajerial kepala sekolah ditunjukkan dengan merencanakan kegiatan-kegiatan di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran. Kompetensi supervisi kepala sekolah ditunjukkan dengan melakukan monitoring terhadap karakter guru, proses pembelajaran guru dalam kelas, dan karakter siswa di luar kelas. Kompetensi sosial kepala sekolah juga ditunjukkan melalui kerja sama yang dilakukan dengan pihak pondok pesantren.

4. Evaluasi *Product*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang karakter siswa jurusan teknik Komputer dan Jaringan di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran adalah sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada guru SMK Ma'arif NU 1 Kembaran, 60% dalam kategori sangat tinggi dan lebih besar daripada kategori lainnya. Berdasarkan kategori tersebut, maka peneliti

menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Ma'arif NU 1 Kembaran dilihat dari sudut pandang karakter di sekolah sangat baik. Namun demikian, penilaian hasil implementasi pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 berbasis pondok pesantren Kembaran Banyumas belum dikatakan berhasil dan berkualitas karena tidak sejalan dengan Mulyasa (2013: 198) yaitu proses pendidikan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa/peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (85%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, hasil dari implementasi pendidikan karakter di sekolah berasrama sangat baik karena dilihat dari sudut pandang persepsi guru tentang karakter siswa sangat baik dengan mencapai 60% pada kategori sangat tinggi, lebih dominan dari kategori lain. Hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran berbasis pondok pesantren ditinjau dari konteksnya mencapai 100%. Konteks dari implementasi pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran sebagai sekolah berasrama meliputi visi, misi, dan tujuan SMK Ma'arif NU 1 Kembaran. Visi SMK Ma'arif NU 1 Kembaran dengan akronim B4, yaitu "Menjadi SMK yang bertakwa, Berwawasan, Berbudaya, Berbasis Teknologi Informasi"; Misi SMK Ma'arif NU 1 Kembaran disingkat SIWAK, yaitu Siap memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, Mewujudkan proses pembelajaran bagi peserta didik dengan memberi keteladanan, mengilhamim, memberdayakan, dan membudayakan, Komitmen tinggi dan

kreatif untuk menghasilkan tamatan yang bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, mandiri dan kompetitif dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global; Tujuan Sekolah yaitu menyiapkan SMK Ma'arif NU 1 Kembaran menjadi institusi pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan yang memenuhi kualifikasi Nasional. Visi, misi, dan tujuan sekolah dirasa telah berorientasi masa depan dan sejalan dengan perkembangan zaman serta mempertimbangkan karakter yang ingin dikembangkan di sekolah.

2. Implementasi pendidikan karakter siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Ma'arif NU 1 Kembaran berbasis pondok pesantren ditinjau dari *input* atau masukannya mencapai 100% yang meliputi: Pemenuhan guru sudah 100% dengan rincian 16 dari 20 (80%) merupakan guru sarjana, 3 dari 20 (15%) merupakan guru Ahli Madya Diploma-3, dan sisanya yaitu 1 dari 20 (5%) belum memiliki gelar, sekolah dan pondok pesantren sudah merencanakan implementasi pendidikan karakter ke dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, pembinaan kesiswaan dan ketakwaan, pemberian keteladanan (peraturan dan tata tertib), pengembangan kurikulum, perencanaan Silabus, RPP, dan metode pembelajaran guru.
3. Implementasi pendidikan karakter siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Ma'arif NU 1 Kembaran berbasis pondok pesantren ditinjau dari prosesnya telah terlaksana 100% yang meliputi pelaksanaan rencana-rencana yang dibuat sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui model pembelajaran berkarater (pembiasaan, keteladanan, pembelajaran kontekstual, pembelajaran partisipatif), kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan kokurikuler

dan/atau ekstrakurikuler, pembinaan keimanan dan ketakwaan, serta organisasi sekolah. Implementasi pendidikan karakter juga diintegrasikan dalam pembelajaran oleh guru dengan metode pemberian motivasi kepada siswa. Kepala sekolah selaku pemimpin sekolah dapat merencanakan; memonitoring; dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang direncanakan, dengan kata lain kepala sekolah sudah dengan baik berperan sesuai tugas dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah. Namun demikian, guru belum bisa memaksimalkan peran sebagai contoh keteladanan siswa, khususnya siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Selain itu, dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler dan organisasi kesiswaan kurang mendapat perhatian sehingga kegiatan tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Adapun sekolah telah melibatkan seluruh warga sekolah (100%) baik fisik maupun mental, baik kegiatan akademik maupun non akademik sehingga dapat dikatakan bahwa proses pendidikan karakter sudah berhasil dan berkualitas.

Hasil implementasi pendidikan karakter siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Ma'arif NU 1 berbasis pondok pesantren Kembaran ditinjau dari penilaian guru terhadap karakter siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dalam implementasi pendidikan karakter yang menunjukkan hasil sangat baik. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan etika yang baik dan dapat menghormati orang yang lebih tua. Siswa Teknik Komputer dan Jaringan memiliki karakter yang cinta damai, lebih penurut dan dapat mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah serta pondok pesantren. Namun demikian hasil implementasi pendidikan karakter di SMK

Ma'arif NU 1 Kembaran berbasis pondok pesantren dinilai tidak berhasil berdasarkan kecenderungan persepsi guru tentang karakter siswa (60%) yang kurang dari 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Koesoema A, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Lickona, Thomas. 2001. *The Teacher's Role in Character Education*. Boston: Boston University.
- Maksudin, H. 2013. *Pendidikan Karakter Non-dikotomik*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Mulyasa, H.E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Zuchdi, Darmiyati. 2010. *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif Terintegrasi dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas*. Yogyakarta: UNYPress.